BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar.³ Penelitian kualitatif sering juga disebut penelitian naturalistik karena merupakan penelitian alamiah.⁴

Menurut Sugiyono “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

³ Moleong, h. 8.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁶

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka. Data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁷ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi / kejadian.⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan suatu penelitian, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁹ Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 5.

⁶ Sugiyono, h. 9.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 7.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 7.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

persepsi, dan pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi dan wawancara maupun dokumentasi. Dengan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden (subjek penelitian) atau objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, pendekatan diperlukan untuk menyesuaikan persoalan penelitian dengan paradigma, afiliasi keilmuan, dan teori penelitian.¹⁰ Pendekatan merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, atau merupakan pisau analisis untuk membedah permasalahan yang akan diteliti. Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis* dengan ciri utamanya adalah metode kualitatif. Pendekatan *fenomenologis* mendudukan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural bukan parsial. Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan yang berusaha mengetahui arti fenomena atau peristiwa menurut subjek yang mengalaminya.¹¹ Pendekatan fenomenologis mencoba mengungkap fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu yang dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan untuk membantu pendekatan

¹⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 133

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

fenomenologis dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang menggabungkan dua atau lebih disiplin ilmu,¹² yaitu:

1. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa manusia (peserta didik) berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani yang masih memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.¹³ Pendekatan pedagogis dalam membahas permasalahan yang diangkat, menggunakan teori-teori pedagogik, misalnya teori yang dikembangkan oleh aliran empirisme, yang mengatakan bahwa belajar/pendidikan/lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dan menentukan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, belajar merupakan hal yang mutlak.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan pedagogis erat kaitannya dengan pendekatan psikologis,¹⁴ pendekatan psikologis adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori perubahan tingkah laku sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jiwa manusia.¹⁵ Pendekatan psikologis digunakan untuk memahami gejala-gejala kejiwaan, perilaku, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan psikologis dalam penelitian ini diarahkan pada pemantauan sikap

¹² M. Shabir U, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Aspek Jinayah dalam Mata Pelajaran Fikih terhadap Perilaku Peserta Didik pada MAN di Kota Makassar", (Disertasi, Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2015) h. 167.

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 103.

¹⁴ Ahmad Syafii Mufid, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI, 2012), h. 26.

¹⁵ M. Shabir U, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Aspek Jinayah dalam Mata Pelajaran Fikih terhadap Perilaku Peserta Didik pada MAN di Kota Makassar", (Disertasi, Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2015) h. 168.

dan tingkah laku guru dan peserta didik yang dapat diamati dalam pembelajaran kitab sullah at tauriq.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono mengatakan ada dua hal utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹⁶ Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *keyinstrument*. Artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilaksanakan, dan tidak ada yang bisa mengembangkannya selain peneliti itu sendiri.¹⁷ Instrumen artinya sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁸ Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau human instrument, yaitu peneliti sendiri menjadi instrumen.¹⁹ Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Adapun instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

¹⁷ Sugiyono, h. 306.

¹⁸ M. Dahlan Y. dan L. Sofyan Yacob, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), h. 321.

¹⁹ Human Instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan dalam menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atau temuannya. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*, h. 306.

pedoman observasi, pedoman wawancara, panduan studi dokumen dengan menggunakan checklist, lembar dokumen, dan instrumen lain yang digunakan untuk mengambil gambar (foto) kegiatan musyawarah kitab sullah at tauriq di Pondok Pesantren Liroyo Unit Darussalam.

Pedoman observasi digunakan pada awal penelitian dengan mengadakan pengamatan, memerhatikan keadaan lapangan dan memverifikasi sumber-sumber penelitian yang diperlukan secara langsung dari beberapa informan, yakni mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri. Untuk itu, peneliti mengadakan observasi langsung baik sebelum maupun setelah mereduksi data. Kegiatan yang diamati secara langsung oleh peneliti adalah sistem pelaksanaan kegiatan musyawarah kitab sullah at tauriq yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.

Pedoman wawancara, dengan menyediakan pertanyaan kepada informan untuk pengumpulan data. Secara garis besar pedoman wawancara dapat dibagi dua macam. Pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan). Kedua, pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci).²⁰ Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur sebagai upaya untuk memahami perilaku yang kompleks tanpa mengenakan sejumlah kategorisasi terlebih dahulu yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

Pedoman dokumentasi adalah checklist dokumen, catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, dan pengambilan gambar atau foto kegiatan dalam kegiatan musyawarah sebagai bukti penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam yang berada di Jl. HM. Winarto Rt/Rw. 03/01. Lirboyo Kec. Mojoroto Kediri Jawa Timur. Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu unit pondok pesantren Lirboyo yang berada di sebelah selatan pondok induk. Santri yang berada di pondok Pesantren Darussalam berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Latar belakang para santri yang berasal dari berbagai daerah yang ada seluruh penjuru Indonesia tentunya juga berpengaruh terhadap kemampuan bermusyawarah santri yang beraneka ragam, sehingga sangat penting untuk menerapkan metode musyawarah pelajaran fiqih yang tepat agar para santri mampu berdiskusi dengan baik dan benar sesuai dengan dasar ilmunya. Beberapa hal tersebut menjadi dasar untuk memilih Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri sebagai lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan musyawarah fiqih. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan social situation

atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place) pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (gabungan).²¹

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²² Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu sumber data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yaitu data yang diperoleh dari dokumen.²³

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dari informan, dalam hal ini ketua pondok, asatidz dan santri. Pengambilan dengan melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Lirboyo Kediri dan wawancara. Dengan begitu, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini tidak dilakukan kepada semua santri, sehingga membutuhkan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive*

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)h. 112.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 302.

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Teknik ini dilakukan karena data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dicari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.²⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah snowball sampling. Apabila observasi pada satu kelas belum mampu memberikan data yang memuaskan maka dilakukan juga observasi di kelas yang lain. Demikian juga apabila wawancara dengan satu santri belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka dilakukan wawancara dengan santri yang lain. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang mendukung data primer. Data sekunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dokumen, atau referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Demikian juga data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.²⁵ Data sekunder diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan, di antaranya: sejarah dan letak geografis pondok, visi misi pondok, tujuan pondok, standar kompetensi lulusan, denah pondok, dan data individu pondok.

²⁴ Sugiyono, h. 308.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)h. 85

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam menemukan dan mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Apabila dilihat dari segi cara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu: (1) metode wawancara; (2) metode observasi; dan (3) metode dokumentasi.²⁷ Sesuai dengan masalah pokok penelitian ini, jenis, ciri-ciri, dan sumber penelitian yang dilakukan, maka pengumpulan data yang dipilih untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 308.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 309.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti secara sengaja dan sistematis.²⁸ Observasi sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Burhan Bungin berpendapat bahwa observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja indra penglihatan serta dibantu dengan indra lainnya.²⁹

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki).³⁰ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³¹

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moeleong, pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung; keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti; kelima, memungkinkan peneliti memahami

²⁸ Winarno Surakhmad, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito Karya, 1990), h. 100.

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 115.

³⁰ Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito Karya, 1990), h. 155.

³¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2006), h. 74.

situasi-situasi yang rumit; keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.³² Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi empat macam, yaitu: (1) observasi partisipasi; (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar; dan (3) observasi yang tidak berstruktur.³³

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi partisipasi (participan to bservation) yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.³⁴ Model observasi ini juga dikenal dengan istilah observasi berperan serta, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

2. Interview (wawancara)

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan keterangan.³⁵ Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁶ Sedangkan menurut Moeleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua belah

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 125.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 310.

³⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 125.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 113.

³⁶ Hadi, h. 218.

pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan. Interview atau wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan.³⁸

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Metode wawancara ini dilakukan secara mendalam dengan cara sebagai berikut: a). Membuat garis-garis besar masalah penelitian; b). Bertanya pada fokus penelitian; c). Mengembangkan fokus penelitian; d). Pertanyaan yang diajukan berusaha mengungkap bagaimana, mengapa, dan untuk apa; dan e). Melakukan triangulasi. Dengan demikian, akan diperoleh keterangan yang lengkap dan menyeluruh.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 135.

³⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 39

- c. mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. melangsungkan alur wawancara.
- e. mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.³⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pimpinan pondok, guru fiqh dan peserta didik, serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang landasan pembelajaran, strategi pembelajaran, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁰ Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen (tertulis) yang sulit diperoleh melalui wawancara. Dokumen dalam penelitian ini bisa berbentuk telaah terhadap dokumen yang terkait dengan persoalan pelaksanaan strategi musyawarah pelajaran kitab sullam at

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 320.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 206.

taufiq dan telaah dokumen dari hasil laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Data yang telah terkumpul dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴² Sedangkan menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu. Namun menurut Sugiyono, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33.

⁴² Sugiyono, h. 34

selama proses pengumpulan data dari pada saat selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan aktivitas analisis data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁴⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 36.

⁴⁴ Sugiyono, h. 38.

dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵ Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.⁴⁷

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 339.

⁴⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 17.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 340.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁸

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik, atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Menurut Sugiyono, metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kredibilitas data (validitas internal). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.⁴⁹ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 343.

⁴⁹ Sugiyono, h. 348.

yang wajar dan waktu yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mengadakan kunjungan ke Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri secara rutin untuk menemukan data yang lebih akurat, dan mengadakan pertemuan dengan ustadz, ketua pondok, dan santri tersebut.

2. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Terkadang seseorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat. Hal ini peneliti lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan (kebenaran) data yang terkumpul. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi adalah menguji kredibilitas data dengan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.⁵⁰ Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 327.

⁵¹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 33.

beberapa informan yang dihasilkan dari satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini, dengan membandingkan hasil wawancara antara peserta didik dengan peserta didik yang lain atau dengan membandingkan hasil observasi di kelas yang satu dengan kelas yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dari sumber data yang sama sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang autentik (dapat dipercaya) sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan musyawarah sullam at taufiq dengan hasil wawancara mendalam pengajar dan para santri Pondok Pesantren Lirboyo Unit Darussalam Kediri.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu ; pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai

memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan ketiga adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.⁵²

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, pertama orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah dan waka kurikulum.

Adapun dalam tahap ini, peneliti melakukan ; (1) izin kepada lembaga tersebut; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian; (5) merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi fokus, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi. Ketiga, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011),h.152